

# KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS KARAWITAN MUDO LARAS DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BUDAYA\_Jurnal Ati.docx

*by* Cek Yu

---

**Submission date:** 15-Apr-2024 01:07PM (UTC+0530)

**Submission ID:** 2329213390

**File name:**

KOMUNIKASI\_KELOMPOK\_KOMUNITAS\_KARAWITAN\_MUDO\_LARAS\_DALAM\_MEMPERTAHANKAN\_EKSISTENSI\_BUDAYA\_Jurnal\_Ati.docx  
(283.26K)

**Word count:** 6171

**Character count:** 40743



## KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS KARAWITAN MUDO LARAS DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BUDAYA

Agustina Rachma Wilujeng<sup>1</sup>, Kuku Sinduwiatmo

<sup>1</sup> *Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia,* <sup>2</sup> *Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

A group consists of people with similar interests who work together to achieve a common goal. This study aims to understand the communication of the Mudo Laras karawitan community group in terms of interactions between members and the communication network built. The Mudo Laras karawitan community is one of the youth associations in Balerejo village, Wlingi District, Blitar Regency. The Mudo Laras karawitan community in running its organization formed a communication group. The communication group in the Mudo Laras karawitan community was formed with the aim of strengthening togetherness and forming member solidarity. with the application of qualitative descriptive research techniques. Purposive sampling strategies are used in the selection of informant subjects. The chairman and two members serve as research informants. Interview, documentation, and observation methods are used in the data collection process. Research findings show that group communication occurs directly (face-to-face) between members in the Mudo Laras community. In it there is an exchange of messages by discussing the rules as well as forming a generation to continue the existing tradition, the formation of a communication network in this community, namely all channels where anyone can communicate without any restrictions so that an all-channel group communication network is formed.

**Keywords:** communication, group communication, karawitan, cultural existence

Sebuah kelompok terdiri dari orang-orang dengan minat yang sama yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami komunikasi kelompok komunitas karawitan Mudo Laras dilihat dari interaksi antar anggota dan jaringan komunikasi yang dibangun. Komunitas karawitan Mudo Laras merupakan salah satu perkumpulan anak muda di desa Balerejo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Komunitas karawitan Mudo Laras dalam menjalankan organisasinya membentuk kelompok komunikasi. Kelompok komunikasi di komunitas karawitan Mudo Laras dibentuk dengan tujuan mempererat kebersamaan dan membentuk solidaritas anggota. dengan penerapan teknik penelitian deskriptif kualitatif. Strategi Purposive sampling digunakan dalam pemilihan subjek informan. Ketua dan dua anggota berperan sebagai informan penelitian. Metode wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan dalam proses pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kelompok terjadi secara langsung (tatap muka) antar anggota di komunitas Mudo Laras. Didalamnya terdapat pertukaran pesan dengan membahas aturan-aturan sekaligus membentuk generasi guna melanjutkan tradisi yang ada, terbentuknya jaringan komunikasi didalam komunitas ini yaitu semua saluran dimana siapa saja dapat berkomunikasi tanpa ada batasan sehingga terbentuk jaringan komunikasi kelompok all channel (semua saluran).

### OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)  
ISSN 2089 3833 (print)

\*Correspondence:  
penulis 1 email penulis 1

**Kata Kunci:** Komunikasi, Komunikasi Kelompok, Karawitan, Eksistensi Budaya

## INTRODUCTION

32 Banyak sekali pulau-pulau yang membentuk negara Indonesia yang terbentang dari sabang hingga Merauke. Pulau Indonesia adalah rumah bagi beberapa suku, peradaban, bahasa, kelompok etnis, dan adat istiadat yang diturunkan dari nenek moyang sekarang atau di masa lalu. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki banyak warisan yang perlu di jaga serta dilestarikan. Melalui warisan tersebut Indonesia menjadi negara yang memiliki perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek seperti seni dan kebudayaan, yang dikenal dari segi kesenian – nya. Estetika dan keindahan merupakan aspek kehidupan yang disebut dengan seni. Menurut teori, seni adalah segala sesuatu yang memenuhi standar estetika dan merupakan ekspresi peradaban manusia, termasuk gagasan, perasaan, keinginan, dan karya (Ansari, 1986 dalam Ana, 2018).

Sering berjalannya waktu, beberapa kesenian berkembang. Seni tradisional yang hadir dalam berbagai bentuk, seperti seni tari, seni rupa, seni teater, seni sastra, dan seni musik, adalah salah satunya. Kualitas seni kerakyatan yang hakiki menunjukkan bahwa karya tersebut asli dari tempat asalnya. Hampir setiap daerah memiliki sejarah kreatif dan budaya yang berbeda. Dalam hal ini, acara seni dan budaya lokal yang rutin dari setiap daerah akan menggugah rasa patriotisme untuk lebih kreatif dalam melestarikan budaya Indonesia.

sesuatu adalah sesuatu yang superorganik, yaitu sesuatu yang bertahan dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam masyarakat, seni selalu hadir. Setiap kehidupan manusia memiliki hubungan yang melekat dengan seni; seni ada di mana pun ada

orang. Akibatnya, tidak mungkin memisahkan seni dari manusia; keduanya saling terkait. Manusia bergantung pada seni untuk bertahan hidup, sedangkan seni bergantung pada manusia untuk mempertahankannya. Diperkirakan dengan mengembangkan bentuk-bentuk baru yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi zaman serta lingkungan, manusia akan mampu melestarikan dan mengembangkannya. Diakui atau tidak, evolusi media artistik terkait erat dengan faktor-faktor lain termasuk konteks sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Seperti simbiosis mutualisme, seni dan masyarakat saling bergantung dan diperlukan. Hal ini juga berlaku untuk seni aksi musikal. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangannya. Mayoritas orang memiliki pandangan hidup yang realistik dan hemat.

Dengan laras non-diatonis (dalam laras, slendro, dan pelog), karawitan adalah salah satu genre musik Indonesia yang komposisinya menggunakan sistem notasi, warna bunyi, dan ritme. Ia juga mempunyai tujuan, sifat menyedihkan, dan aturan kerja berupa vokalis, instrumental, dan mix yang enak didengarkan sendiri dan orang lain (Suhastjarja, 1984:25). Seni karawitan biasanya ditampilkan dalam berbagai macam bentuk pertunjukan seperti campusari, karawitan modern, karawitan kotemporer, kolaborasi music diatonis dan pentatonis. Karawitan dipentaskan secara visual dengan kumpulan alat musik yang disebut gamelan, yang masing-masing mempunyai peranan tertentu. Karawitan juga dipentaskan secara audio dengan suara gending gamelan yang menampilkan berbagai karakter, yang enak didengar jika dimainkan secara bersamaan. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya persatuan untuk menghasilkan karya musik berkualitas tinggi.

Berbagai pertunjukan yang berlandaskan seni

musik saat ini sedang digemari. Contohnya termasuk campursari, yang menggabungkan musik diatonis dan pentatonik, serta musikal modern dan kontemporer. Perubahan musik tradisional ditandai dengan semakin banyaknya gending baru yang dibawakan dalam suatu acara. Akibat modifikasi tersebut, seni musik dipandang tidak lagi relevan dengan keadaan dunia, kurang komunikatif, kurang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat pendukungnya, dan/atau dalam istilah lain. Salah satu prasyarat komunikasi adalah harus terdengar dan terlihat. Seni musik terbukti dapat memenuhi syarat untuk menjadi sebuah produk budaya yang dapat dipahami oleh masyarakat luas dalam keadaan seperti ini. Secara visual terlihat bahwa karawitan dilakukan dengan seperangkat alat musik yang disebut gamelan; setiap instrumen mempunyai fungsi dan tanggung jawab tertentu. Persepsi aural dihasilkan oleh suara merdu dari gamelan yang dipentaskan dengan berbagai karakter, yang memiliki kekuatan untuk menggambarkan dan mempengaruhi jiwa dan emosi seseorang serta masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu kesenian yang bertahan paling lama adalah kesenian Karawitan. Kata “rawit” yang berarti lembut berasal dari Karawitan (Mardimin, 1991: 1). Budaya lokal dan regional termasuk kesenian Karawitan yang berfungsi sebagai wadah untuk membina persahabatan antar penduduk setempat. Meskipun masyarakat kini semakin tertarik dengan berbagai seni modern, namun masih banyak komunitas musik yang profesional dan aktif. Komunitas Karawitan Mudo Laras adalah salah satunya.

28 Mudo laras adalah nama kelompok karawitan di salah satu desa yang berada di Kota Blitar tepat nya di Desa Balerejo Kecamatan Wlingi, karawitan ini memiliki history mengenai nama Mudo Laras, Mudo memiliki arti muda dan Laras memiliki arti selaras atau seimbang. Pertama kali dibentuknya komunitas Mudo Laras mayoritas anggota karawitan ini para anak muda, itulah sebabnya mengapa nama Mudo Laras dipilih untuk nama kelompok karawitan ini. Komunitas karawitan Mudo Laras sering tampil dalam kegiatan

upacara adat, kegiatan keagamaan, hajatan, kegiatan ditingkat Kabupaten dan Kecamatan. Dipercaya bahwa terlibat dalam berbagai aktivitas akan menginspirasi para pemain untuk terus meningkatkan kualitas dalam menampilkan pertunjukan baik pribadi maupun kelompok. Dengan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik dalam menjalankan peran masing-masing maka akan mempertahankan eksistensi dari komunitas itu sendiri.

Ife (2006) menyatakan bahwa istilah “komunitas” mempunyai arti yang luas, memiliki lima ciri yang menjadi ciri suatu komunitas. Skalanya adalah manusia, pada awalnya. Untuk memfasilitasi akses mudah terhadap interaksi bagi seluruh anggota komunitas, komunitas biasanya memerlukan interaksi dalam skala yang mudah diatur dan dibatasi hanya pada individu yang saling mengenal. Kedua, ada komponen identitas dan kepemilikan yang melibatkan rasa penerimaan dan nilai dalam kelompok serta rasa memiliki. Ketiga, masyarakat memikul berbagai tugas dan tanggung jawab melalui keterlibatan dan kontribusi. Komponen keempat adalah komunitas yang memberikan kesempatan kepada setiap anggotanya untuk terlibat dengan orang lain dalam rentang peran yang lebih luas yang ditentukan oleh tugas masing-masing anggota. Kelima, budaya lokal, yang dianut dan diilhami oleh masyarakat secara keseluruhan. Kelima, masyarakat secara keseluruhan menjunjung tinggi kebudayaan tertentu.

Tanpa adanya individu-individu yang berkomunikasi, niscaya suatu kelompok tidak akan berfungsi dengan baik. Rasa kekeluargaan dan kekompakan yang dirasakan anggota komunitas karawitan Mudo Laras dapat diperkuat dengan komunikasi yang teratur satu sama lain. Komunitas musik Mudo Laras berkomunikasi tidak hanya secara langsung yang biasanya dilaksanakan dalam pertemuan setiap minggunya, namun juga melalui grup WhatsApp yang memungkinkan menjangkau penyebaran informasi dibagikan kepada seluruh anggota komunitas karawitan Mudo Laras.

Komunitas karawitan Mudo Laras sangat menjunjung tinggi rasa persatuan. Setiap anggota komunitas musik Mudo Laras telah menunjukkan rasa tanggung jawab komunitas yang kuat dengan tekun menjalani setiap aktivitas. Selain berkumpul bersama, para anggota komunitas ini juga dapat memiliki rasa solidaritas, berbagi pengalaman kesulitan, rasa saling membutuhkan, dan empati, yang semuanya mendorong anggota untuk berinteraksi satu sama lain secara spontan. Komunikasi kelompok dalam komunitas karawitan Mudo Laras terbentuk melalui terjalannya rasa solidaritas. Dapat dilihat dari setiap kegiatan yang dilakukan komunitas karawitan Mudo Laras sendiri menunjukkan hal tersebut. Salah satu kegiatan yang dilakukan contohnya yaitu, melakukan rutinan untuk latihan satu minggu dua kali, bahkan kalau pun tidak ada latihan mereka berkumpul masih membahas soal karawitan/main musik.

Melalui partisipasi aktif dalam komunitas karawitan Mudo Laras, anak muda khususnya didesa Balerejo dapat memperluas pengetahuan mereka tentang seni tradisional, mengembangkan keterampilan musik, dan memahami nilai yang terkandung didalam kesenian karawitan. Komunitas karawitan juga menjadi wadah bagi kalangan muda untuk membangun kebersamaan, kerja sama, dan solidaritas, sehingga mereka tidak hanya belajar tentang musik tradisional tetapi juga mengalami pengalaman sosial yang berharga.

Kesenian karawitan berperan dalam mendorong kreativitas dan inovasi dalam seni musik di era modernisasi. Melalui kolaborasi antar generasi dan penggabungan musik tradisional dan tren modern, komunitas karawitan Mudo Laras dapat menciptakan karya-karya baru yang memperkaya ragam seni musik Indonesia. Hal ini tidak hanya memperluas apresiasi seni karawitan dikalangan anak muda tetapi juga memperkaya dan memperpanjang budaya tradisional Indonesia bagi generasi mendatang.

Dilatar belakangi dengan keyakinan yang berbeda-beda setiap anggota, membuat komunitas

karawitan Mudo Laras memegang erat tali persaudaraan dan kerukunan satu sama lain. Tidak hanya melakukan kegiatan yang berkaitan dengan karawitan, namun komunitas karawitan Mudo Laras juga melakukan kegiatan yang berhubungan dengan toleransi antar umat beragama. Contoh seperti, terlibat dalam kegiatan keagamaan untuk mengiringi upacara Hindu dan Buddha, tampil di kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut sehingga terciptanya kebesaran jiwa, bijaksana dan rasa tanggung jawab. Perbedaan tidak menjadi penghalang untuk komunitas ini berkembang, rasa solidaritas dan mengeliminir egois antar anggota yang nantinya dapat menjadi modal keberhasilan suatu komunitas itu sendiri.

Dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan aspek yang paling penting. Kata Latin *communis* yang berarti mengembangkan atau membangun kesatuan antara dua individu atau lebih, dari sinilah kata “komunikasi” pertama kali muncul. Menurut Paul Lazarsfeld, “people cannot not communicate” jika mereka tidak sering berkomunikasi. Tanpa bantuan orang lain, manusia tidak mampu bertahan hidup sendiri. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain dan selalu berhubungan satu sama lain. Kebanyakan orang dalam masyarakat perlu membentuk kelompok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Kunci keberhasilan kehidupan sosial adalah komunikasi karena memungkinkan terjalannya interaksi dan aktivitas sosial. Ringkasnya, komunikasi adalah tindakan berkomunikasi dengan orang lain, baik secara individu maupun kolektif.

Sebuah kelompok terdiri dari individu-individu dengan minat yang sama yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui komunikasi. Menurut Mills (1967), kelompok adalah dua individu atau lebih yang bekerja sama atau berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembentukan kelompok bertujuan untuk mengembangkan dan bertukar peran, norma, nilai, dan status. Struktur internal formal atau

informal, gaya komunikasi kaku atau longgar, dan gaya komunikasi statis atau dinamis semuanya mungkin terjadi. Manusia hidup dalam komunitas yang mempunyai strategi bersama dalam menghadapi sesuatu, dan komunikasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membangun komunitas tersebut. Menjalinkan hubungan sosial adalah salah satu elemen terpenting dalam pembentukan kelompok. Jika ada komunikasi kelompok yang efektif dalam hubungan sosial ini, maka komunikasi tersebut akan berjalan lancar.

Komunikasi kelompok diartikan sebagai interaksi tatap muka antara dua individu atau lebih dalam kegiatan komunikasi. Komunikasi kelompok didefinisikan oleh Michael Burgoon (2012) sebagai interaksi tatap muka yang melibatkan dua individu atau lebih menuju tujuan bersama, seperti pertukaran informasi, penyelesaian masalah, dan lain-lain, di mana pesertanya saling menyadari satu sama lain.

Menurut Robert F. Bales dalam Hadi (1999: 3), komunikasi dalam kelompok kecil terjadi ketika sejumlah individu saling berhubungan secara langsung dan pergi dengan gambaran yang cukup dan jelas tentang bagaimana hubungan mereka telah membaik. agar Anda dapat menjawab setiap orang secara langsung selama sesi tanya jawab. Komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator dan sekelompok lebih dari dua individu untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama disebut sebagai group communication, atau sederhananya komunikasi kelompok. Kelompok tersebut antara lain meliputi keluarga, kumpul-kumpul, pertemuan, dan komunitas. Peserta lain dapat bereaksi terhadap umpan balik dari komunikasi kelompok dan mengarahkan perhatian mereka pada bagaimana perilaku anggota kelompok lainnya selama diskusi.

Fungsi Komunikasi Kelompok Pratikto memperluas teori Michael Burgoon dengan menyatakan bahwa ada empat fungsi kelompok:

1. Ikatan sosial merupakan salah satu jenis komunikasi yang muncul dari pengenalan

kelompok satu sama lain.

2. Hasilnya, kelompok ini dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain di dalam maupun di luarnya.
3. Pendidikan, menyebarkan materi pengajaran dan mempromosikan pengalaman menyuarakan sudut pandang, serta bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan tujuan menciptakan kelompok yang lebih berpengetahuan secara keseluruhan.
4. Persuasif: Komunikasi kelompok harus bersifat persuasif atau mendorong peserta lain untuk terlibat satu sama lain. Selain itu, komunikator menyampaikan pemikiran dan argumen melalui komunikasi persuasif.
5. Mengambil keputusan dan memperbaiki masalah (Rakhmat, 2008:67).

Kualitas Komunikasi Kelompok Semangat dan sikap para anggota kelompok mengungkapkan tingkat kesenangan di antara mereka. Berdasarkan perannya, secara umum terdapat beberapa macam pengelompokan dalam situasi ini, seperti:

1. Kelompok untuk memecahkan masalah Sekelompok orang yang berkumpul untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan mengenai suatu masalah disebut kelompok pemecahan masalah.

2. Komunitas instruksional atau pembelajaran Melalui pertukaran pengetahuan, kelompok pendidikan atau pembelajaran ini berharap untuk memperoleh pengetahuan atau kemampuan baru. Setiap anggota kelompok kecil sering kali memiliki sesuatu untuk diajarkan dan dipelajari.

3. Kelompok pengembangan ide Jika peserta dalam kelompok belajar terlibat dalam isu-isu luar, kelompok pengembangan ide memastikan bahwa isu-isu pribadi anggotanya mendapat perhatian lebih. Ciri khas dari organisasi semacam ini adalah bahwa pertumbuhannya tidak memiliki tujuan kolektif yang sebenarnya, dimana semua tujuan kelompok ditujukan untuk membantu anggota dalam mengenali dan memotivasi mereka untuk mengambil tindakan terkait permasalahan



masing-masing.

4. Kelompok untuk pertumbuhan pribadi Kelompok pengembangan pribadi bekerja untuk membantu anggotanya dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kecanduan narkoba, masalah keluarga, autisme dalam keluarga, hubungan yang bermasalah, dan masalah lainnya.

#### Peran, Norma, Struktur Kelompok, dan Pembentukan Kelompok

1. Pembentukan Kelompok Organisasi muncul ketika beberapa individu berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama dan berbagi sifat serupa untuk memfasilitasi partisipasi timbal balik (Cartwright dan Zander, 1968 dalam Liliweri, 2013: 20). Jika kelompok dan dinamika saling berkaitan, maka dinamika kelompok, suatu cabang psikologi sosial, mengkaji bagaimana anggota suatu kelompok berinteraksi satu sama lain, dengan kepemimpinan, dan selama proses pengambilan keputusan. Di sisi lain, dinamika kelompok adalah studi tentang bagaimana kelompok terbentuk, bagaimana anggota berinteraksi di dalamnya, jenis kelompok apa yang ada, bagaimana mereka tumbuh, dan bagaimana kelompok kecil berhubungan dengan kelompok yang lebih besar.

2. Ciri-ciri utama kolektif. Beberapa ciri kelompok tersebut antara lain:

a. Ukuran orang (size) dalam jumlah Jumlah orang dalam suatu kelompok menentukan bagaimana sumber daya dialokasikan dalam kerangka kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Ini dikenal sebagai ukuran kelompok. Memiliki sejumlah besar anggota dalam suatu organisasi memang mungkin dilakukan, namun hal ini hanya mungkin dilakukan jika terdapat sumber daya yang cukup untuk memberikan kebebasan bagi semua anggota untuk bekerja. Namun, jika sumber daya yang tersedia sangat sedikit, sejumlah kecil orang dapat membuat sebuah kelompok.

b. Komunikasi Orang-orang terlibat dalam interaksi sosial ketika mereka bertindak dalam hubungan dengan orang lain. Interaksi sosial yang didahului dengan kontak sosial dan komunikasi sangat membantu dan

membimbing anggota kelompok agar dapat bertukar informasi tentang peran yang dapat dilakukannya guna mencapai tujuan kelompok. Hal ini terutama berlaku untuk kelompok yang terbentuk sebagai hasil interaksi antar anggota kelompok.

c. Tujuan Istilah "tujuan kelompok" mengacu pada aspirasi dan tujuan bersama yang akan dicapai oleh sekelompok individu yang berkumpul untuk menciptakannya. Setiap anggota kelompok mengerahkan upaya terbaiknya untuk mencapai tujuan kelompok agar kelompok tetap hidup dan sejahtera.

d. Norma Kelompok Adat selalu didefinisikan sebagai pola perilaku yang diharapkan baik oleh masyarakat maupun sesama anggota kelompok yang bersangkutan. Pada awal pembentukan kelompok, hingga kelompok mencapai usia remaja dan dewasa, norma-norma kelompok biasanya sudah terbentuk.

e. Struktur Organisasi/Konstitusi Sejauh mana anggota suatu kelompok berbeda atau serupa dalam hal yang mempengaruhi aktivitas kelompok dikenal sebagai komposisi kelompok. Homogenitas dan heterogenitas anggota kelompok sering digunakan untuk mengkarakterisasi komposisi kelompok. Perlu disebutkan bahwa kelompok homogen cenderung memiliki interaksi yang lebih besar, komunikasi yang didasarkan pada sentimen, kesenjangan antar anggota yang relatif lebih sedikit, dan konflik yang lebih sedikit di antara mereka. Sebaliknya, kelompok yang heterogen lebih cenderung mengalami konflik internal, memiliki tingkat perselisihan yang tinggi di antara para anggotanya, dan memiliki tingkat hubungan antarpribadi yang rendah.

f. Jabatan/Status Kedudukan "kelompok, komunitas, organisasi, dsb." dalam konteks ekologi disebut sebagai statusnya. Di sisi lain, peran menggambarkan tindakan yang harus diambil oleh orang, komunitas, organisasi, dll. untuk menunjukkan identitas posisi tersebut.

g. Keterarikan dalam Hubungan. Suatu hubungan merupakan produk dari perilaku timbal balik dan akibat yang dirasakan oleh dua pihak atau lebih. Hal ini

memperjelas bahwa hubungan interpersonal yang menghasilkan pengaruh timbal balik harus terjadi sebelum interaksi anggota kelompok saja.

2. Tingkat Koherensi Kekuatan pendorong di belakang anggota kelompok untuk bertahan lebih lama adalah kohesi kelompok. Daya tarik kelompok, daya tahan anggota dalam kelompok yang mencegah mereka keluar dengan mudah, dan tekad mereka untuk tetap bersatu dalam keadaan apa pun adalah beberapa variabel yang mendorong berkembangnya kohesi kelompok.

Teori Prestasi Kelompok memberikan dukungan untuk penelitian ini. Teori prestasi kelompok ini erat kaitannya dengan produktivitas kelompok atau upaya untuk mencapainya dengan melihat masukan anggota, variabel mediasi, dan keluaran kelompok yaitu keluaran yang dihasilkan kelompok. Perilaku, interaksi, dan harapan individu mungkin dikenali sebagai masukan atau masukan yang berasal dari anggota kelompok. Sementara itu, tujuan dan status kelompok merupakan contoh variabel perantara yang berhubungan dengan struktur formal dan peran kelompok. Pencapaian tugas atau tujuan kelompok juga dimaksudkan untuk dipahami sebagai hasil kolektif. Bertujuan untuk menciptakan solidaritas anggota dan membentuk generasi untuk melestarikan tradisi yang ada, salah satu tujuan kelompok tersebut dapat diwujudkan dalam komunitas musik Mudo Laras melalui keterlibatan anggotanya yang diwujudkan dalam interaksi yang dilakukan.

i. Perubahan waktu Dinamika kelompok akan muncul seiring berjalannya waktu karena variasi waktu. Pengaruh eksternal berdampak pada perubahan temporal kelompok, yang memaksa kelompok untuk mengubah atau menyesuaikan perilaku dan normanya dengan penyesuaian yang disarankan.

Kristin Tri Lestari (2020) merupakan salah satu peneliti terdahulu yang temuannya masih relevan dengan penelitian saat ini. Judul penelitiannya adalah “Pola Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Pantai Kelapa Panyuran Tuban Sebagai Destinasi Pariwisata Berbasis

Kearifan Lokal”<sup>37</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Lebih lanjut, temuan menunjukkan bahwa pola komunikasi Pokdarwis merupakan bagian dari jaringan serba guna dimana informasi dapat dikirim dan diterima ke segala arah oleh setiap individu dalam posisi apapun. Yulista Tahun 2019 melakukan pemeriksaan selanjutnya. “Pola Komunikasi Dalam Mempertahankan Eksistensi Budaya Pesantren di Pulau Bangka” menjadi judul penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Dan temuan menunjukkan bahwa untuk melestarikan sistem budaya pesantren dan menjamin keberlangsungannya, pola komunikasi harus terus diterapkan. Pada tahun 2023, Priska Nur Safitri akan lebih banyak melaksanakan kajian. Judul penelitiannya adalah “Pengembangan Potensi Budaya Melalui Seni Karawitan Jawa Sebagai Pola Komunikasi Masyarakat Desa Mojoagung Pati Jawa Tengah”. Metode kualitatif, berdasarkan fakta dan kejadian, digunakan dalam penelitian. Dan hasilnya menunjukkan bahwa komunikasi kelompok kecil dan interpersonal adalah bentuk komunikasi yang diadopsi oleh pelatih dan peserta kegiatan. yang menggunakan penyampaian linier, sekunder, dan melingkar untuk membangun pola komunikasi. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Annisa Eka Syafrina tahun 2023. Judul penelitiannya adalah “Komunikasi Kelompok Komunitas Film Fakultas Ilmu Komunikasi (Koffi) Universitas Bhayangkara Jabodetabek dalam Mengatasi Konflik”. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Lebih lanjut, temuan menunjukkan bahwa perilaku mempunyai dampak terhadap keberhasilan kelompok, seperti yang ditunjukkan oleh kecerdasan emosional dan sistem interaksi kelompok dalam kelompok ini. Penelitian Maulana Aksan tahun 2022 merupakan yang terakhir. Topik penelitiannya adalah “Komunikasi Kelompok Himpunan Mahasiswa Minang Universitas Riau (IMAMI UR) dalam membangun eksistensi budaya”. Metode pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini.



Lebih lanjut, temuan menunjukkan bahwa IMAMI UR menganut norma etika sosial dan membentuk solidaritas sosial mekanis dan organik di dalam kelompoknya.

Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena kebudayaan memberikan ragam pengetahuan yang mungkin telah terasingkan di era modern saat ini. Oleh sebab itu rumusan masalah penelitian ini bagaimana komunikasi kelompok komunitas karawitan Mudo Laras dalam mempertahankan eksistensi budayanya?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi kelompok komunitas karawitan mudo laras dalam upaya untuk mempertahankan eksistensi budaya. Maka berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengambil topik dengan judul “ **Komunikasi kelompok Komunitas karawitan Mudo Laras Dalam Mempertahankan Eksistensi Budaya**”.

## METHODS- for Original Research Article only

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan teknik penelitian kualitatif. Karena peneliti melakukan observasi lapangan untuk melihat langsung kenyataan yang terjadi. Sugiyono (2008:1) menyatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan obyek yang alamiah” Subjek penelitian adalah komunikasi kelompok sedangkan objek penelitian adalah komunitas Karawitan Mudo Laras. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pendopo Komunitas Mudo Laras desa Balerejo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar Jawa Timur. Dalam penelitian ini terdapat 3 informan mereka adalah ketua dan anggota karawitan Mudo Laras.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara terhadap para informan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan suatu tehnik dimana penentuan dan pengambilan sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu

(Sugiyono, 2015).

## FINDINGS AND DISCUSSION- Review Article uses Discussion

Secara geografis lokasi desa Balerejo terletak di kaki gunung Kawi tepatnya di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar Jawa Timur. Balerejo terbagi menjadi 3 dusun, yaitu Tlogomulyo, Balerejo, dan Sumberjo. Desa Balerejo merupakan daerah dataran tinggi dengan persawahan dan lahan pemukiman yang tersebar dimana-mana. Mayoritas desa ini ditanami oleh perkebunan kopi dan cengkeh. Desa Balerejo berpenduduk sekitar 3.994 jiwa dan memiliki luas wilayah sekitar 536,10ha. Desa Balerejo memiliki potensi dalam bentuk warisan budaya, khususnya di bidang kesenian tradisional Jawa seperti karawitan. Untuk mencapai tingkat kemajuan desa, pentingnya menjaga pemberdayaan potensi desa Balerejo dengan memanfaatkan potensi desa seperti dilakukan pengolahan secara benar dan efektif.



**Gambar 1.** Latihan Rutin Karawitan Mudo Laras

### Komunikasi Kelompok Komunitas Karawitan Mudo Laras

Komunitas karawitan Mudo Laras merupakan komunitas yang berasal dari Desa Balerejo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar, yang mana keseluruhan anggota komunitas ini merupakan remaja asli Blitar. Oleh karena itu, dalam menyampaikan pesan seperti berkomunikasi dengan anggota mereka biasanya menggunakan bahasa jawa dari pada menggunakan bahasa indonesia. Ini membuat mereka merasa lebih

nyaman dan santai ketika berkomunikasi menggunakan bahasa asal mereka sendiri.

Pertukaran pesan dalam komunitas karawitan Mudo Laras membahas terkait aturan-aturan yang berlaku didalam komunitas dan progres yang akan ditampilkan, seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota ketika wawancara bersama Mbak Luluk *"Biasanya ngumpul di pendopo atau dirumah ini anak-anak gunain untuk Latihan, kalau pembahasan yang diomongin seputar karawitan paling membahas soal garapan yang mau ditampilkan, nyobain lagu-lagu baru yang belum pernah dimainkan, sama ngomongin soal rencana mau dibawa kemana Mudo Laras untuk kedepannya seperti kemarin membahas soal proses perizinan nomer induk"*.

Proses komunikasi kelompok dalam komunitas karawitan Mudo Laras mereka berkumpul bersama yang didalam nya terdapat sekumpulan anggota yang mempunyai tujuan dan hobi yang sama. Dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi yang berlangsung antara beberapa individu dalam suatu kelompok kecil, seperti menanggapi penjelasan yang disampaikan oleh komunikator. Saat berdiskusi, jika tidak paham dengan apa yang disampaikan mereka bisa mereka bisa mengajukan pertanyaan secara langsung dan bisa menyangkal jika tidak setuju dengan pendapat yang disampaikan. Oleh karena itu pertukaran pesan secara langsung (tatap muka) terjadi di komunitas karawitan Mudo Laras komunikator dengan komunikan terjadi dialog dan proses tanya jawab karena komunikasi cenderung intensif, feedback yang diterima oleh komunikan juga bersifat rasional.

Anggota komunitas musik Mudo Laras saling mengenal satu sama lain, dan ketika mereka bertemu diluar dari komunitas, mereka saling menyapa dengan ramah untuk membina hubungan interpersonal yang baik. Selain itu, ada pula kebiasaan lain seperti saling bertukar pesan melalui media sosial WhatsApp, dengan topik pembicaraan yang umum dan sederhana layaknya berkomunikasi dengan teman sebaya.

Berdasarkan wawancara dan observasi

lapangan yang dilakukan peneliti, komunikasi yang terjadi di anggota komunitas karawitan Mudo Laras melalui komunikasi secara langsung (tatap muka) dan mandalam satu sama lain. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang atau lebih. Seperti saat berdiskusi, dimana kedua partisipannya saling perhatian dan mendengarkan satu sama lain saat berkomunikasi. Memungkinkan, komunikan dapat merespons secara bersamaan dan komunikator dapat menyampaikan pesan secara langsung (R. Wayne Pace). Agar struktur komunikasi lebih mudah beradaptasi dan santai atau komunikator melakukan komunikasi interpersonal dengan salah satu anggota kelompok.

Peneliti melihat interaksi tatap muka yang dilakukan oleh anggota komunitas musik Mudo Laras dimana komunitas memiliki aturan norma sosial yang melibatkan kesopanan. Artinya, meskipun tidak ada struktur organisasi, para anggota tetap bebas berinteraksi satu sama lain asalkan mengikuti standar etika yang ditetapkan. *"Norma yang diterapkan di komunitas karawitan ini yaitu tata cara berbicara, tata cara berbusana yang sopan, tidak lupa etika kepada orang yang lebih tua, toleransi, saling menghargai dan menghormati satu sama lain"* ujar Luluk. Selain itu, tidak semua anggota komunitas musik Mudo Laras memiliki usia yang sama. Oleh karena itu, harus menjaga etika dan kesopanan ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua. Komunitas karawitan Mudo Laras yang seluruh anggotanya merupakan berasal dari jawa, dimana sangat menjunjung tinggi norma dalam berucap dan bertindak dengan anggota lainnya. Dalam sebutan adat jawa biasa disebut "unggah-ungguh".

Komunikasi kelompok di komunitas karawitan Mudo Laras berlangsung secara bergantian, dimana setiap anggota dapat mengirimkan pesan ke seluruh anggota komunitas karawitan Mudo Laras lainnya. Dalam upaya membentuk generasi yang dapat meneruskan tradisi-tradisi yang telah ada, perlu diciptakan lingkungan komunikasi yang kondusif, khususnya melalui keterlibatan dalam peristiwa-

peristiwa internal dan eksternal. Proses interaksi antar anggota di dalam komunitas karawitan Mudo Laras terbilang sangat baik, seperti yang dikatakan oleh Mas Heru *"sejauh ini interaksinya terbilang masih baik antar anggota, kan namanya anak muda tentu memiliki perilaku yang berbeda-beda, biasa kalau didalam suatu komunitas itu ada anggota yang aktif, ada yang pasif, ada yang masih mementingkan urusan pribadinya, ada yang masih keras kepala, namun semuanya masih bisa diatasi"* disisi lain *"fine-fine aja tapi miss komunikasi diantara anggota pasti ada, tapi sejauh ini semua masih saling mendukung dan saling percaya"* ujar Dion.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan komunitas karawitan Mudo Laras melakukan komunikasi semua saluran (All Channel). Dalam komunitas karawitan Mudo Laras, komunikasi merupakan hal yang umum dan setiap anggotanya memiliki kemampuan yang sama untuk saling mempengaruhi dengan tetap menjaga rasa saling menghargai. Didalam komunitas karawitan Mudo Laras tidak memiliki struktur organisasi, jadi semua anggota sama. Seperti yang disampaikan salah satu anggota ketika wawancara dengan Mas Heru *"Dikomunitas ini tidak memiliki ketua atau wakil dan lain sebagainya disini semua sama kita sama-sama belajar"*. Didalam komunitas karawitan Mudo Laras tidak memiliki penugasan sewenang dikarenakan pembagian divisi sudah dibagi dan menjadi tanggung jawab masing-masing. Seperti yang dikatakan Mas Heru *"Dalam komunitas Komunitas kami sudah dibagi tugas masing-masing anggota dengan tanggung jawab mereka sendiri. Jadi tidak ada penugasan sewenang-wenang namun jika latihan ingin mempelajari alat musik lain atau misal milik teman nya sangat diperbolehkan tapi jika saat tampil tetap sesuai tugas nya masing-masing"*. Komunitas karawitan Mudo Laras bisa disebut komunikasi semua saluran (All Chanel) karena terjadi pada semua anggota saat ini yang berkomunikasi satu sama lain secara tatap muka ketika berdiskusi, rapat, latihan rutin, atau bahkan saat tampil, *"Bahkan kalaupun tidak ada latihan dan kumpul-kumpul itu saja*

*mereka masih membahas karawitan atau main music"* ujar Mas Heru. Sehingga terjadi pertukaran informasi diantara anggota, Hal ini mendorong partisipasi seluruh anggota dan menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat di antara mereka alhasil, komunitas karawitan Mudo Laras berhasil bertahan hingga saat ini.

Kelompok komunitas karawitan Mudo Laras sangat berpengaruh terhadap pengembangan diri anggota, seperti yang dikatakan oleh Dion, *"tentunya ada seperti kami mempelajari not gamelan gending jawa, mempelajari not gamelan lagu yang lagi trend jaman sekarang"*. Disisi lain Mas Heru mengatakan *"Kita mendapatkan pengetahuan baru, dan mungkin ada yang sudah sempat belajar tetapi masih perlu mengasah keahliannya, jadi perkembangan sangat signifikan dari segi pengetahuan dan skill"*. Terdapat 14 anggota yang terdiri dari MC, Sinden dan sekitar 9 anggota pemain gamelan.

NO	ANGGOTA	TUGAS
1	Mas Heru	MC
2	Mbah Paiman	Kenong
3	Mas Dina	Saron
4	Dion	Kendang
5	Jaya	Demung
6	Angga	Demung
7	Ferdi	Saron
8	Rama	Slantem
9	Putra	Gong
10	Subi	Bonang B
11	Revan	Bonang P
12	Eka	Kenong
13	Bu Harmi	Sinden
14	Mbak Luluk	Sinden

Didalam komunitas karawitan Mudo Laras diantara masing-masing anggota saling menghargai pendapat satu sama laian, seperti yang disampaikan Mbak Luluk *"tentunya untuk berjalan nya kegiatan kami semua anggota saling menghargai maing-masing*

pendapat, misal ada pendapat yang kurang tepat bagi anggota lainnya cara kita dengan berdiskusi Bersama, tapi sebagian pendapat kita anggap sebagai masukan yang positif jadinya kita saling menghargai". Sementara itu kata Dion "dikomunitas ini kami saling menghargai, misalnya kalau kita ada panggilan untuk tampil dari jauh hari kita memutuskan untuk rapat dan disitu kita membuka forum diskusi untuk membahas proyekan kami contoh kapan waktu untuk latihan rutin dan gending apa yang akan kita bawaan, jadi bisa saling sepakat".



**Gambar 2.** Penampilan Karawitan Mudo Laras di Pertunjukan Campursari

Elemen terpenting dalam sebuah komunitas adalah solidaritas. Kurangnya rasa solidaritas antar individu dapat menimbulkan kerusakan bagi anggota komunitas didalamnya. Suatu komunitas berpotensi berakhir jika setiap individu mengutamakan egonya. Solidaritas didalam komunitas karawitan Mudo Laras masuk dalam solidaritas budaya, dimana dilandasi atas persahabatan yang memiliki persamaan hobby, sehingga kebersamaan didalam komunitas karawitan Mudo Laras sangatlah erat. "jiwa seni nya memang sudah ada, mungkin karena juga faktor lingkungan keluarga yang memiliki hobby yang sama" ujar Dion. "Mudo Laras ini menurut saya solid banget mbak, kalau ada salah dari salah satu anggota kita tidak saling menyalahkan tapi malah diingatkan, walaupun beda pendapat juga didiskusikan bareng-bareng" lanjutnya. Rasa solidaritas terhadap sesama anggota diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam komunitas karawitan Mudo Laras.

Di dalam komunitas karawitan Mudo Laras menganggap semua sama tidak ada yang dibedakan. Komunitas karawitan Mudo Laras sangat menjunjung tinggi toleransi dengan perbedaan latar belakang keyakinan yang beragam, hal ini terlihat dari penerimaan mereka terhadap acara keagamaan. Mereka saling memahami dan menghormati keyakinan agama masing-masing tanpa menghakimi atau membedakan. "Toleransinya juga ada dikomunitas ini, soalnya kan beda-beda keyakinan mau tanggapan di acara keagamaan pun juga oke ndak ada pilih-pilih" ujar Dion. Sering mengisi kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan tanpa memilih-milih atau mengecualikan hal ini menunjukkan keterbukaan dan ketersediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Komunitas karawitan Mudo Laras fokus kepada kesenangan dalam berkarya dan berkreasi dalam seni karawitan. Mereka menempatkan persahabatan dan kebersamaan di atas segala perbedaan yang mungkin ada di antara anggotanya.

Selanjutnya, peneliti tak lupa menanyakan kepada narasumber arti komunitas karawitan Mudo Laras bagi para narasumber. Mas Heru menjawab, "komunitas ini sudah saya anggap sebagai keluarga kedua saya setelah anak dan istri saya, komunitas ini tempat dimana kita bisa berbagi satu sama lain, bukan hanya sekedar berbagi ilmu dan pengetahuan namun juga berbagi suka maupun pas waktu kesusahan, karna disini kalau kita sudah berkumpul berarti kami semua sama sama dalam arti semua kami lakukan bersama". Didalam suatu komunitas pasti memiliki konflik masing-masing seperti dikomunitas karawitan Mudo Laras "sebenarnya konflik didalam suatu kelompok atau komunitas pasti ada, namun di komunitas karawitan mudo laras ini palingan masalah kecil seperti mis komunikasi antara setiap anggota, jadi belom bisa dibilang benar-benar konflik" ujar Mas Heru. Setiap masalah pasti ada manajemen penyelesaian dalam mengatasi sebuah konflik "jika terjadi mis komunikasi antar anggota kami akan melakukan rundingan, atau biasa disebut musyawarah untuk membahas apa sih



yang sebenarnya terjadi dan pokok permasalahannya apa, dengan berdiskusi kami mencari jalan keluar tidak lupa juga saling menasehati untuk lebih teliti atau berhati-hati dalam menerima maupun memberikan pesan” Imbuhnya.

Dari seluruh pendapat yang disampaikan ketiga informan, dijelaskan bahwa motivasi mereka bergabung dengan komunitas musik Mudo Laras adalah dedikasi mereka terhadap kegiatan dan tujuan kelompok atau *commitment to group goals and activity* (Harris dan Sherblom, 2008). Interaksi komunikasi yang terjadi dalam komunitas karawitan Mudo Laras dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari setiap anggota yang tergabung dalam komunitas musik Mudo Laras mempunyai kesempatan yang sama untuk menyuarakan pemikirannya, meskipun anggotanya berasal dari latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Selain itu, anggota kelompok saling mendukung dan menghargai sudut pandang yang konstruktif dan positif, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya groupthink.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan adat istiadat dan warisan budaya, melestarikan dan menjaga eksistensi budaya sangatlah penting. Komunitas karawitan Mudo Laras berangkat dari hobi yang sama dan melestarikan budaya yang sudah turun temurun dari leluhur kita. Oleh karena itu Komunitas karawitan Mudo Laras bertekad untuk mempertahankan keaslian dan keindahan seni musik tradisional mereka dari generasi ke generasi. “*para sesepuh desa Balerejo yang sudah lebih dulu memainkan karawitan juga berusaha untuk mengajarkan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi muda di desa ini, menginspirasi mereka untuk mengeksplorasi dan meneruskan warisan budaya turun temurun dari dulu*” ujar Mbak Luluk. Dengan Latihan yang sungguh-sungguh dan pertunjukan yang konsisten, komunitas karawitan Mudo Laras berusaha untuk menjaga agar seni musik tradisional tetap relevan dan dihargai dalam masyarakat yang sudah modern ini. Komunitas karawitan Mudo Laras berusaha untuk melestarikan warisan budaya

yang tak ternilai harganya dan menjadikannya bagian yang terstruktur dari identitas mereka. Hal ini dicapai berkat keseriusan dan dedikasi para anggotanya. Untuk memastikan bahwa anggota dapat terus mempertahankan eksistensi budayanya, mereka selalu diajarkan untuk tetap kompak dan memiliki rasa kekeluargaan.

## CONCLUSIONS

Berdasarkan temuan kajian komunikasi kelompok komunitas musik Mudo Laras dalam melestarikan eksistensi budayanya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi kelompok dilakukan secara langsung (tatap muka), yang didalamnya terdapat pertukaran pesan dengan membahas membahas aturan-aturan sekaligus membentuk generasi guna melanjutkan tradisi yang ada, terbentuknya jaringan komunikasi didalam komunitas ini yaitu semua saluran dimana siapa saja dapat berkomunikasi tanpa ada Batasan sehingga terbentuk jaringan komunikasi kelompok all channel (semua saluran), dalam komunitas ini sangat menjunjung tinggi norma kesopanan (unggah-ungguh) dan toleransi beragama, komunitas ini tergolong dalam solidaritas sosial budaya dimana didasarkan dengan persamaan hobby dan pertemanan yang erat. Terus berlatih dan tampil secara konsisten bentuk upaya agar seni tradisional terutama karawitan tetap relevan dan dihargai dalam masyarakat modern. Agar komunitas karawitan Mudo Laras dapat mempertahankan eksistensi budaya sampai saat ini, diperlukannya rasa kekeluargaan dan kekompakan yang selalu tertanam dalam diri para anggotanya

## ACKNOWLEDGMENTS

Pertama-tama penulis memanjatkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat yang beliau berikan kepada penulis, penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul “Komunikasi kelompok Komunitas karawitan Mudo Laras Dalam Mempertahankan Eksistensi Budaya”. Penulis menyadari dalam proses penyusunan



penelitian banyak kendala yang penulis alami, namun berkat Allah SWT dan bantuan dari beberapa pihak, sehingga kendala yang penulis alami dapat diatasi. Dengan ini penulis tuturkkkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Kukuh Sinduwiatmo, M.Si  
Selaku Dosen Pembimbing
2. Ketua dan Anggota Komunitas  
Karawitan Mudo Laras selaku informan
3. Orang Tua penulis
4. Teman dekat dan sahabat penulis

## REFERENCES

Eka, Y., Pembimbing, N., Yohana, N., Sos, S., & Kom, M. I. (2017). KOMUNIKASI KELOMPOK IKATAN MAHASISWA MINANG UNIVERSITAS RIAU (IMAMI UR) DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS ANGGOTA. In *JOM FISIP* (Vol. 4, Issue 2).

Nur Safitri, P., Muhaiminan, A., Falah Pati Jawa Tengah, M., PesantrenMathaliul Falah Pati Jawa Tengah, I., kunci, K., & Komunikasi, P. (n.d.). *PENGEMBANGAN POTENSI KEBUDAYAAN MELALUI SENI KARAWITAN JAWA SEBAGAI POLA KOMUNIKASI MASYARAKAT DESA MOJOAGUNG*. *ATI JAWA TENGAH*. <https://doi.org/10.1234/jurnal%20nauli.v3i1.1226>

25

Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *KARAWITAN JAWA SeBAGAI Media BelAJAR dan Media kOMUnIkASI SOSIAL Arya dani Setyawan*.

Syafrina, A. E., Komunikasi, I., Bhayangkara, U., Raya, J., Raya, J., No, P., 81, R. T., 002, / Rw, Mulya, M., G, ara, B., & Barat, J. (2023). Komunikasi Kelompok Komunitas Film Fakultas Ilmu Komunikasi (Koffi) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dalam Mengatasi Konflik. In *Jurnal Komunikasi 1: Vol. VIII* (Issue 1).

29ni, J. A. (n.d.). *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI*.

Yulista, Y. (2019a). POLA KOMUNIKASI DALAM EMPERTAHANKAN EKSISTENSI BUDAYA PESANTREN DI PULAU BANGKA. *Scientia: Jurnal asil Penelitian*, 4(1), 60–84. <https://doi.org/10.32923/sci.v4i1.1114>

Yulista, Y. (2019b). POLA KOMUNIKASI DALAM EMPERTAHANKAN EKSISTENSI BUDAYA PESANTREN DI PULAU BANGKA. *Scientia: Jurnal asil Penelitian*, 4(1), 60–84. <https://doi.org/10.32923/sci.v4i1.1114>

5

**TABEL 1 / Labor Regulations Subjects**

Labor agreement (Article 1/14 Act 13/2003)	Labor relationship (Article 1/15 Act 13/2003)	Industrial relationship (Article 1/15 Act 13/2003)	Industrial relation of dispute (Article 1/15 Act 13/2003 jo. Article 56 Act No. 2/2004)
10 1. Worker 2. Entrepreneur 3. Employer 4. Entrepreneur 5. Worker		1. Entrepreneur 2. Worker 3. The government	1. Entrepreneur-worker 2. Entrepreneurs- workers 3. Entrepreneur- trade union 4. Entrepreneurs-trade union 5. uniontrade union-trade union

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 1 and 2 dst. This is an open-access article distributed under the

terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

# KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS KARAWITAN MUDO LARAS DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BUDAYA\_Jurnal Ati.docx

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://icateas.poltekbangsby.ac.id">icateas.poltekbangsby.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://journal.interstudi.edu">journal.interstudi.edu</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://jurnal.lp2msasbabel.ac.id">jurnal.lp2msasbabel.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
6	<a href="http://jurnal.ugn.ac.id">jurnal.ugn.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://archive.umsida.ac.id">archive.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	Annisa Eka Syafrina. "Analisis Proses Interaksi Mahasiswa dalam Membangun Komunikasi Kelompok Efektif", Communicator Sphere, 2023 Publication	<1%
10	<a href="http://pedagogia.umsida.ac.id">pedagogia.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1%

11	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
12	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
16	<a href="http://ojs.uma.ac.id">ojs.uma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://fodim-uaj.blogspot.com">fodim-uaj.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	<1 %

25	Anna Yuliwijayanti, Santoso, Achmad Hilal Madjdi. "Manipulative Media Technology for Addition and Subtraction of Integers in Elementary Schools", Journal of Physics: Conference Series, 2021 Publication	<1 %
26	catatandiahilang.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	geograf.id Internet Source	<1 %
28	id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	id.scribd.com Internet Source	<1 %
30	noerhidayahsmandung.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	pakarkomunikasi.com Internet Source	<1 %
32	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
33	smp.presiden.sch.id Internet Source	<1 %
34	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
35	www.yourator.co Internet Source	<1 %
36	es.scribd.com Internet Source	<1 %
37	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		



# KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS KARAWITAN MUDO LARAS DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BUDAYA\_Jurnal Ati.docx

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---